

Pengabdian Masyarakat Tentang Sosialisasi Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif

Ida Yustina¹, Fazidah Aguslina Siregar¹, David Siagian^{*1}, Rina Rahmadani Sidabutar¹,
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
Jl. Universitas No.32, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222
e-mail: *1davidsiagian1915@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding (breastfeeding) is giving only breast milk without giving liquids or other solid foods except for vitamins, minerals or drugs in the form of drops or syrup until the age of 4-6 months. 1 Various studies have examined the benefits of exclusive breastfeeding in terms of reducing infant mortality, reducing infant morbidity, optimizing infant growth, assisting the development of children's intelligence, and helping to extend the gap between pregnancies for mothers. According to Basic Health Research (RISKESDAS) 2021 data, 52.5 percent – or only half of the 2.3 million babies aged less than six months – are receiving exclusive breastfeeding in Indonesia, or a decrease of 12 percent from the 2019 rate. The rate of initiation of breastfeeding (IMD) also decreased from 58.2 percent in 2019 to 48.6 percent in 2021. North Sumatra Province itself is still in the third lowest ranking in the coverage of exclusive breastfeeding with an achievement of 57.17% after Gorontalo Province 52.7% and Central Kalimantan 55.78%. The low coverage of exclusive breastfeeding shows the importance of providing counseling to increase mother's knowledge and exclusive breastfeeding. Extension activities were carried out in Pantai Cermin Kiri Village, Deli Serdang Regency.

Key Words: *Breastfeeding, Exclusive*

Abstrak

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif adalah pemberian hanya ASI tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 4-6 bulan.¹ Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian ASI eksklusif dalam hal menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Provinsi Sumatera Utara sendiri masih berada pada peringkat ketiga terendah cakupan pemberian ASI eksklusif dengan angka 57, 17% setelah Provinsi Gorontalo 52, 7% dan Kalimantan Tengah 55,78%. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan pentingnya pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta pemberian ASI eksklusif. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Desa Pantai Cermin Kiri Kabupaten Deli Serdang.

Kata kunci : **Air Susu Ibu, Eksklusif.**

PENDAHULUAN

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif adalah pemberian hanya ASI tanpa

memberikan cairan atau makanan padat lainnya kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 4-6

bulan.¹ Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian ASI eksklusif dalam hal menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu.²

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021.

Penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama oleh karena daya imun bayi masih sangat rendah. *Sub Committee on Nutrition* (ACC/SCN), menyebutkan perlunya meningkatkan durasi pemberian ASI eksklusif karena perilaku menyusui sangat berhubungan dengan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi dianjurkan untuk diberikan selama 4-6 bulan. Pada tahun 1999, UNICEF bersama dengan *World Health Assembly* (WHA) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan untuk keuntungan yang optimal bagi ibu dan bayinya. Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih terlalu sulit untuk dilaksanakan. Upaya agar ibu bisa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 4 bulan saja masih memiliki banyak kendala. Sasaran program perbaikan gizi masyarakat untuk meningkatkan ASI eksklusif menjadi 80% tampak terlalu tinggi.

Pemberian makanan/minuman pralakteal adalah pemberian makanan atau minuman kepada bayi baru lahir sebelum ASI keluar (dengan kata lain mendahului pemberian ASI), biasanya telah dilakukan dalam 3 hari pertama. Pemberian makanan/minuman pralakteal adalah praktek yang sering dilakukan dan merupakan salah satu faktor utama kegagalan pelaksanaan ASI eksklusif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif yaitu produksi ASI kurang, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ingin relaktasi, terlanjur mendapat *prelactal feeding* (pemberian air gula/dekstrosa, susu formula pada hari pertama kelahiran), kelainan ibu contohnya masalah anatomi payudara, ibu hamil lagi padahal masih menyusui, ibu bekerja, abnormalitas bayi/kelainan bayi, dan persepsi yang salah mengenai ASI.

Faktor lain seperti perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, petugas kesehatan menganjurkan penggunaan PASI, puting susu nyeri/leceh, payudara bengkak (*engorgement*), saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomis pada puting susu, kegagalan menyusui, bayi enggan menyusu, gagal tumbuh pada bayi yang mendapat ASI, ikterus pada bayi yang minum ASI, bayi lahir dengan operasi sectio caesaria, bayi kembar, penyakit kronis/berat pada ibu, ibu dengan diit tertentu, pemberian obat-obatan pada ibu menyusui, dan menyusui pada waktu hamil

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan mulai dari tahap penyusunan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan penulisan

laporan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis tanggal 09 Juni 2022. Kegiatan dilaksanakan di Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Untuk pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi, maka dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan dan penerapan perilaku ibu tentang manfaat ASI eksklusif, cara pemberian ASI yang baik dan benar, dan edukasi cara penyimpanan ASI. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan perilaku adalah dengan promosi kesehatan dan penayangan video serta latihan/simulasi.

Metode yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah interaktif dan penayangan video sedangkan untuk penerapan perilaku dilakukan dengan latihan atau simulasi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan beberapa jenis metode, yaitu:

1. Penyuluhan mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif, manfaat serta cara memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar.
2. Menayangkan video tentang cara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan memberikan ASI eksklusif
3. Latihan cara Inisiasi Menyusui Dini (IMD), memberikan ASI eksklusif dan menyimpan ASIP
4. Pembagian *leaflet*
5. Pengisian kuesioner

Pada tahap pelaksanaan juga dilakukan pre-test dan post-test terhadap peserta PKM untuk mengukur ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada hari Kamis tanggal sembilan bulan Juni tahun dua ribu dua puluh dua pada saat pelaksanaan posyandu. Penyuluhan diikuti oleh 11 orang ibu hamil dan 32 orang ibu yang mempunyai bayi. Terdapat 1 orang bidan desa sebagai penanggung jawab posyandu 10 orang kader posyandu yang turut serta membantu pelaksanaan penyuluhan. Pada dasarnya sebagian sasaran sudah pernah mendengar penyuluhan tentang ASI eksklusif namun berdasarkan informasi dari kader masih terdapat ibu-ibu yang belum mengerti tentang konsep dan manfaat ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif masih rendah. Oleh karena itu selain pemberian penyuluhan juga dilakukan pembagian *leaflet* tentang ASI eksklusif dengan harapan sasaran dapat membaca dan dingatkan oleh *leaflet* tersebut sewaktu-waktu tentang ASI eksklusif.

Penyuluhan dilaksanakan setelah ibu-ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dan imunisasi bayi. Sebelum penyuluhan dilakukan *pre-test* seputar manfaat ASI, metode pemberian ASI, prinsip pemberian ASI eksklusif. Di pertengahan acara penyuluhan dilakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Selanjutnya melakukan simulasi pijat *oksitosin* secara langsung kepada kader dan ibu hamil, dimana pada awalnya pijat *oksitosin* diperagakan oleh mahasiswa S-3 IKM FKM USU kemudian diikuti simulasi pijat *oksitosin* yang dilakukan oleh kader dan ibu hamil dengan sangat serius. Di akhir penyuluhan, sasaran kemudian mengikuti *post test* dengan pertanyaan yang sama dengan *pre test*.

Setelah melakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif, sasaran diberikan motivasi untuk dapat dan yakin memberikan anaknya ASI

eksklusif. Khusus ibu hamil dilakukan pendekatan diskusi informal dalam memotivasi ibu tersebut harus memberikan anaknya ASI eksklusif setelah melahirkan. Seluruh masyarakat antusias dalam mengikuti penyuluhan tersebut dan memberikan respon yang positif. Bidan dan kader mendukung pelaksanaan penyuluhan dan kader diminta untuk terus mendampingi ibu hamil nantinya setelah melahirkan dalam pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

1. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Para peserta yang mengikuti kegiatan tampak antusias dalam mengikuti penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para peserta memberikan pertanyaan dengan teratur dan tertib.
2. Adanya peningkatan skor pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan

SARAN

1. Diharapkan kepada masyarakat khususnya ibu hamil yang akan melahirkan agar dapat memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dan lebih giat menambah pengetahuan melalui *leaflet* yang telah diberikan.
2. Diharapkan kepada pemangku kepentingan (bidan dan kader) dalam setiap pelaksanaan posyandu selalu memberikan informasi berulang-ulang tentang ASI eksklusif kepada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis mengucapkan terimakasih kepada perangkat Desa Pantai Cermin Kiri, Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
2. Bidan, kader dan peserta penyuluhan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. yang Berhubungan dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Melahirkan di RS UNHAS. Jurnal Medis Kesehatan
2. Soetiningsih. 2012. ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC.
3. Reni Sulistyowati, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. Warta Pengabdian. Vol 3. No.3.
4. Unicef Indonesia. 2022. Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/pekan-menyusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukungan-yang-lebih-besar-terhadap>. 9 Januari 2023.
5. BPS RI. 2023. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang->

[dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html](#).

GAMBAR



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Tanya jawab



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta



Gambar 3. Pemberian pijat oksitosin kepada ibu menyusui oleh kader